

REDUPLIKASI BERBAHASA INDONESIA DALAM LIRIK LAGU JAWA KONTEMPORER

Zulisih Maryani

*Program Studi S-3 Ilmu-Ilmu Humaniora, Fakultas Ilmu Budaya, UGM
Jalan Nusantara No. 1, Bulaksumur, Yogyakarta
✉E-mail: zulisihm8@gmail.com*

Abstract

Along with the times, new musical genres are present in contemporary Javanese songs, including campursari, dangdut koplo, and hip hop. In addition to the Javanese language, the lyrics of contemporary Javanese songs are maintained to show their authenticity. there is the use of Indonesian. Based on linguistic units, the use of Indonesian can be analyzed from the aspects of phonology, morphology, and syntax. Regarding morphological aspects, this study will discuss reduplication. There are three stages of strategy that are passed in this research, namely the stage of data collection, data analysis, and exposure of the results of data analysis. Based on the results of the study, it was found that there were four reduplications in Indonesian in the lyrics of contemporary Javanese songs, namely basa-basi, cek-cok, kos-kosan, and sekonyong-konyong. The percentage of reduplication in Indonesian in contemporary Javanese song lyrics is 5.6%. Based on the form, there are two types of Indonesian language reduplication in contemporary Javanese song lyrics, namely repetition with a combination of adding affixes and repetition with phoneme changes. The function of reduplication in Indonesian in contemporary Javanese song lyrics is as a verb, noun, and adverbial. Meanwhile, in terms of meaning, it states 'expressions used only for politeness', 'fights', 'boarding places', and 'suddenly'.

Keywords: *reduplication, Indonesian language, contemporary Javanese song lyrics*

Abstrak

Seiring dengan perkembangan zaman, genre-genre musik baru hadir di dalam lagu Jawa kontemporer, antara lain campursari, dangdut koplo, dan hip hop. Selain bahasa Jawa tetap dipertahankan dalam lirik lagu Jawa kontemporer untuk menunjukkan keasliannya. terdapat pemakaian bahasa Indonesia. Berdasarkan satuan-satuan kebahasaan, pemakaian bahasa Indonesia dapat dianalisis dari aspek fonologi, morfologi, dan sintaksis. Terkait aspek morfologis, dalam kajian ini akan diulas tentang reduplikasi. Terdapat tiga tahapan strategi yang dilewati dalam penelitian ini, yaitu tahap penjarangan data, analisis data, dan pemaparan hasil analisis data. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan empat reduplikasi berbahasa Indonesia dalam lirik lagu Jawa kontemporer, yaitu basa-basi, cek-cok, kos-kosan, dan sekonyong-konyong. Persentase jumlah reduplikasi berbahasa Indonesia dalam lirik lagu Jawa kontemporer adalah 5,6%. Berdasarkan bentuknya, reduplikasi berbahasa Indonesia dalam lirik lagu Jawa kontemporer terdapat dua jenis, yaitu pengulangan dengan kombinasi proses penambahan afiks dan pengulangan dengan perubahan fonem. Fungsi reduplikasi berbahasa Indonesia dalam lirik lagu Jawa kontemporer adalah sebagai verba, nomina, dan adverbial. Sementara itu, dari segi makna menyatakan 'ungkapan yang digunakan hanya untuk sopan santun', 'bertengkar', 'tempat kos', dan 'tiba-tiba'.

Kata kunci: *reduplikasi, bahasa Indonesia, lirik lagu Jawa kontemporer*

Pendahuluan

Dua puluh tahun terakhir ini di dunia permusikan hadir lagu Jawa kontemporer. Didi Kempot, Cak Diqin, Via Vallen, Nella Kharisma, dan NDX A.K.A merupakan contoh penyanyi yang menyanyikan jenis lagu tersebut (Suhandano, 2019). Didi Kempot yang terkenal dengan sebutan The Lord of Broken Hearth adalah penyanyi campursari dari Solo, Jawa Tengah.

Sementara itu, Cak Diqin adalah juga contoh penyanyi campursari dari Banyuwangi, Jawa Timur. Via Vallen dan Nella Kharisma merupakan contoh penyanyi dangdut koplo. Adapun, NDX A.K.A. merupakan kelompok musik bergenre hip hop.

Terkait dengan pemakaian bahasa, fenomena pemakaian bahasa Indonesia dalam lirik lagu Jawa kontemporer merupakan hal yang menarik untuk diteliti. Bahasa Jawa tetap dipakai untuk

mempertahankan keaslian lirik lagu Jawa. Selain itu, ternyata terdapat pemakaian bahasa Indonesia dalam lirik lagu Jawa kontemporer. Sehubungan dengan satuan-satuan kebahasaan bahasa Indonesia dalam lirik lagu Jawa kontemporer, dapat dilakukan analisis dari aspek fonologi, morfologi, dan sintaksis. Dalam penelitian ini akan dibahas berdasarkan aspek morfologi, khususnya yang berwujud reduplikasi. Berikut adalah contoh reduplikasi berbahasa Indonesia dalam penggalan lirik lagu Jawa kontemporer.

Sekonyong-Konyong Koder - Didi Kempot

Cintaku **sekonyong-konyong koder**
Karo kowe cah ayu sing bakul lemper
Lempermu pancen super resik tur anti-
laler
Yen ra pethuk sedina ning sirah nggliyer

‘Cintaku sekonyong-konyong koder
 Sama kamu gadis cantik yang jual
 lemper
 Lempermu memang superbersih dan
 antilalat
 Kalau tidak bertemu sehari di kepala
 pusing’

Pemakaian dua bahasa ditunjukkan dalam penggalan lirik lagu bergenre campursari tersebut. Bahasa Indonesia dan bahasa Jawa disusun sedemikian rupa menghasilkan satu kesatuan lirik lagu. Dalam contoh lagu tersebut pemakaian bahasa Indonesia ditunjukkan di bagian yang dicetak tegak, sedangkan pemakaian bahasa Jawa ditunjukkan di bagian yang dicetak miring. Untuk contoh reduplikasi berbahasa Indonesia ditunjukkan dengan bagian yang dicetak tegak dan tebal. Disertakan juga terjemahan lirik lagu tersebut dalam bahasa Indonesia.

Dalam kajian ini dibahas perbandingan jumlah reduplikasi dengan kata dasar berbahasa Indonesia dalam lirik lagu Jawa kontemporer serta deskripsi bentuk, fungsi, dan maknanya. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan reduplikasi berbahasa Indonesia dalam lirik lagu Jawa kontemporer meskipun secara kuantitas tidak banyak. Dilakukan perbandingan secara kuantitas dengan keberadaan kata dasar berbahasa Indonesia dalam lirik lagu Jawa kontemporer. Walaupun tidak banyak, keberadaan reduplikasi dalam lirik lagu Jawa kontemporer merupakan hal yang menarik untuk diulas.

Terkait kajian tentang reduplikasi, terdapat beberapa artikel jurnal dan penelitian yang dapat dijadikan kajian pustaka di sini. Sulistyowati (2018) membahas perilaku sintaktis verba reduplikasi dalam bahasa Indonesia. Artikel ini sangat menarik karena mengkaji secara lengkap fungsi sintaktis verba reduplikasi bahasa Indonesia dan transitivitas verba reduplikasi bahasa Indonesia. Verba reduplikasi berdasarkan fungsi sintaktisnya dapat menempati fungsi sintaktis subjek, predikat, pelengkap, dan keterangan. Akan tetapi, verba reduplikasi tidak dapat mengisi fungsi sintaktis objek. Terkait pengisian fungsi sintaktis tersebut, verba reduplikasi dapat berbentuk kata maupun frasa. Verba reduplikasi dapat berdistribusi pada kalimat intransitif, transitif, dan ditransitif berdasarkan transitivitasnya dengan dipengaruhi proses reduplikasi yang terjadi pada verba dan proses afiksasi yang melekat pada verba. Artikel ini sangat relevan dengan artikel ini karena persamaan pembahasan terhadap perilaku sintaksis reduplikasi. Perbedaannya jika dalam artikel Sulistyowati tentang perilaku sintaksis verba reduplikasi dalam bahasa Indonesia, dalam artikel ini membahas perilaku sintaksis secara umum reduplikasi bahasa Indonesia dalam lirik lagu Jawa kontemporer, tidak terbatas pada verba.

Juwairiah (2018) mengkaji reduplikasi dalam kumpulan Kisdap Banjar Malam Kumpai Batu. Terdapat empat bentuk

reduplikasi, yaitu kata ulang utuh, kata ulang semu, dwipurwa, dan dipurwa dikombinasikan dengan imbuhan, dan kata ulang sebagian. Fungsi reduplikasi yang ditemukan ada empat, yaitu adverbia, nomina, verba, dan adjektiva. Terdapat sembilan makna reduplikasi dalam kumpulan kisdap, terdiri atas: (1) makna mengeraskan atau menyangatkan, (2) makna bermacam-macam, (3) makna jamak atau banyak, (4) menyatakan makna penegasan atau penekanan, (5) makna berulang-ulang, (6) makna agak, (7) makna menyerupai (tiruan) atau mirip, (8) kata sifat, dan (9) penekanan. Relevansi artikel tersebut adalah dalam artikel ini juga akan dikaji bentuk, fungsi, dan makna reduplikasi. Objek penelitian membedakan artikel ini dengan artikel tersebut, yang tentu hasilnya pun akan berbeda.

Kajian Retnosari (2017) adalah tentang penggunaan reduplikasi dan komposisi pada makalah mahasiswa Malaysia UIN Sunan Ampel Surabaya. Penguasaan reduplikasi ada dua, yaitu (1) pengulangan seluruh atas bentuk dasar dan (2) pengulangan bentuk dasar dengan imbuhan. Penguasaan komposisi ada tiga, yaitu (1) komposisi yang menghasilkan istilah, (2) komposisi yang salah satu unsurnya berupa pokok kata, dan (3) komposisi yang unsur-unsurnya tidak mungkin dipisahkan atau tidak mungkin diubah strukturnya. Sama dengan kajian Juwairiah, artikel Retnosari juga mengkaji bentuk dan makna reduplikasi. Sayangnya, aspek fungsi tidak dibahas, tetapi mengkaji komposisi selain reduplikasi terhadap objek yang diteliti. Dalam artikel ini tidak dibahas masalah komposisi, tetapi hanya dibatasi pada reduplikasi bahasa Indonesia dalam lirik lagu Jawa kontemporer.

Menurut Zamzani (2015), permasalahan reduplikasi dalam bahasa Indonesia telah banyak dibicarakan oleh para ahli bahasa Indonesia, namun pemerian yang dilakukan atau dihasilkan memiliki kecenderungan menggunakan kriteria

yang implisit (tidak formal eksplisit) bahkan ada yang menggunakan beberapa kriteria dalam satu pemerian. Dari yang dimunculkan baru ada satu yang secara eksplisit menyatakan kriteria pemerian reduplikasi.

Metode Penelitian

Bahan jadi untuk data dalam penelitian ini adalah lirik lagu Jawa kontemporer yang memakai bahasa Indonesia. Populasi atau bahan mentah adalah jumlah keseluruhan pemakaian bahasa Indonesia dalam lirik lagu Jawa kontemporer. Dari jumlah keseluruhan tersebut, diambil 30 lagu sebagai sampel dari ketiga genre lagu Jawa kontemporer, yaitu campur sari, dangdut koplo, dan hip hop. Masing-masing genre lagu berjumlah 10 buah lagu.

Alat penelitian adalah sarana yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian. Kartu data digunakan untuk transkripsi lirik lagu Jawa kontemporer, setelah disimak melalui VCD, MP3, *youtube*, dan audio CD.

Jalan penelitian berhubungan dengan tahapan strategi yang ditempuh dalam penelitian. Ada tiga tahapan strategi yang dilewati dalam penelitian di bidang bahasa, yaitu tahap penjarangan data, analisis data, dan pemaparan hasil analisis data. Penjarangan data seperti diungkapkan Kesuma (2007) dilakukan melalui percakapan (wawancara) atau kontak antara peneliti dan informan (bahasa) dan melalui penyimakan. Penjarangan data melalui penyimakan disebut juga metode simak atau metode observasi. Teknik dasar dalam penjarangan data melalui penyimakan adalah teknik sadap, dengan teknik lanjutan teknik simak libat cakap dan teknik simak bebas libat cakap. Penjarangan data melalui penyimakan atau metode simak dilakukan dengan teknik dasar, yaitu teknik sadap. Penggunaan bahasa yang disadap berbentuk lisan, yaitu lagu Jawa kontemporer dan berbentuk tulis, yaitu

transkripsi lirik lagu Jawa kontemporer. Teknik sadap sebagai teknik dasar diikuti oleh teknik lanjutan, yaitu teknik simak bebas libat cakap. Teknik catat sebagai teknik lanjutan juga dilakukan untuk mencatat hasil penyimakan data pada kartu data dalam bentuk transkripsi menurut ejaan yang sesuai kaidah yang berlaku. Data berupa lirik lagu Jawa kontemporer yang diperoleh dari transkripsi lagu dalam VCD, MP3, *youtube*, dan audio CD. Untuk membedakan mana yang berbahasa Jawa atau bahasa Indonesia digunakan *Kamus Basa Jawa (Bausastra Jawa)* dan *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.

Analisis data dilaksanakan sesudah data yang terjaring diklasifikasikan, yaitu dengan mengklasifikasikan kata dasar dan reduplikasi berbahasa Indonesia dalam lirik lagu Jawa kontemporer. Analisis dilakukan untuk mendeskripsikan jumlah kata dasar dan reduplikasi berbahasa Indonesia dalam lirik lagu Jawa kontemporer. Selain itu, juga untuk mendeskripsikan bentuk, fungsi, dan makna reduplikasi berbahasa Indonesia dalam bahasa Indonesia yang dipakai dalam lirik lagu Jawa kontemporer.

Hasil analisis data dapat disajikan secara informal dan formal (Kesuma, 2007). Secara informal, analisis data berupa rumus(-rumus) atau kaidah(-kaidah) disajikan dengan menggunakan kata-kata biasa yang dapat langsung dipahami ketika dibaca. Sementara itu, secara formal, hasil analisis dengan menggunakan kaidah, dapat berupa rumus, bagan/diagram, tabel, dan gambar. Untuk kemudahan pemahaman, penyajian dengan menggunakan kaidah ini biasanya diawali dan/diikuti oleh penyajian secara informal.

Hasil dan Pembahasan

Menurut Ramlan (1997), reduplikasi atau proses pengulangan adalah pengulangan satuan kebahasaan, baik seluruh atau sebagian, dengan variasi fonem atau tidak

dengan variasi fonem. Hasil dari proses pengulangan ini adalah kata ulang, sedangkan satuan gramatikal yang diulang tersebut adalah kata dasar.

Reduplikasi merupakan proses serta hasil pengulangan satuan bahasa, dilihat secara fonologis dan gramatikal. Reduplikasi fonologis adalah pengulangan semua unsur fonologis, misalnya fonem, silabe, atau bagian kata. Reduplikasi jenis ini tidak dicirikan dengan perubahan makna, seperti *lelaki*. Sementara itu, reduplikasi gramatikal adalah pengulangan secara fungsi dari suatu kata dasar (Kridalaksana, 2008).

Verhaar (1996) menjelaskan bahwa reduplikasi merupakan proses morfemis yang dilakukan dengan mengulang bentuk dasar atau sebagian dari bentuk dasar itu. Jadi, berdasarkan proses tersebut terdapat reduplikasi penuh, misalnya *meja-meja* dan reduplikasi parsial, misalnya *pepatah*.

Dengan demikian, reduplikasi merupakan proses pengulangan bentuk dasar atau sebagian dari bentuk dasar tersebut, baik secara fonologis maupun morfologis. Berikut dideskripsikan hasil temuan dan pembahasan tentang perbandingan jumlah kata dasar dan kata ulang berbahasa Indonesia dalam lirik lagu Jawa kontemporer dan bentuk, fungsi, dan makna reduplikasi berbahasa Indonesia dalam lirik lagu Jawa kontemporer.

Perbandingan Jumlah Kata Dasar dan Kata Ulang Berbahasa Indonesia dalam Lirik Lagu Jawa Kontemporer

Tabel Jumlah Kata Dasar dan Kata Ulang Berbahasa Indonesia dalam Lirik Lagu Jawa Kontemporer

No.	Satuan Kebahasaan	Satuan Gramatikal	
		Kata Dasar	Kata Ulang
1.	anti	+	
2.	bahkan	+	
3.	basa-basi	-	+
4.	bawel	+	

5.	bensin	+		55.	sejarah	+	
6.	beres	+		56.	sekonyong-		
7.	bingung	+			konyong		
8.	cek-cok	-	+	57.	seksi	+	
9.	cewek	+		58.	selingkuh	+	
10.	cinta	+		59.	sendu	+	
11.	damai	+		60.	seni	+	
12.	ecer	+		61.	setia	+	
13.	ekonomi	+		62.	setop	+	
14.	gelisah	+		63.	setuju	+	
15.	hal	+		64.	sewot	+	
16.	hotel	+		65.	sibuk	+	
17.	inspirasi	+		66.	soal	+	
18.	jelas	+		66	super	+	
19.	karaoke	+		67.	tekel	+	
20.	kafe	+		68.	telanjang	+	
21.	kenang	+		69.	teler	+	
22.	koalisi	+		70.	tidak	+	
23.	koreksi	+		71.	toh	+	
24.	koruptor	+			71	67	4
25.	kos-kosan	-	+				
26.	krisis	+					
27.	kritik	+					
28.	kritis	+					
29.	labil	+					
30.	lagi	+					
31.	laut	+					
32.	miliar	+					
33.	minyak	+					
34.	modal	+					
35.	model	+					
36.	motor	+					
37.	mungkin	+					
38.	mural	+					
39.	negeri	+					
40.	ninja	+					
41.	parah	+					
42.	pasti	+					
43.	peduli	+					
44.	pelet	+					
45.	penting	+					
46.	pirang	+					
47.	polisi	+					
48.	presiden	+					
49.	program	+					
50.	rakyat	+					
51.	ramah	+					
52.	razia	+					
53.	rewel	+					
54.	Sabtu	+					

Ditemukan 71 buah kata dasar dan kata ulang, dengan rincian 67 kata dasar dan 4 kata ulang. Kata ulang tersebut adalah *basa-basi*, *cek-cok*, *kos-kosan*, dan *sekonyong-konyong*. Berdasarkan perhitungan persentase, kata ulang berjumlah 5,6%. Meski secara kuantitas hanya 5,6%, temuan ini menarik untuk dikaji. Keempat kata ulang tersebut terepresentasikan dalam lirik lagu Jawa kontemporer sebagai berikut.

1. *Tanpa basa-basi kabeh kamar disatroni* (Ora Cucul Ora Ngebul - Java Hip Hip Foundation)
2. *Sing nduwur dha cek-cok rakyate mringis* (Jula Juli Jaman Edan - Java Hip Hop Foundation)
3. *Rumangsamu iki kos-kosan* (Ati Dudu Kos-Kosan - NDX a.k.a Familia)
4. *Cintaku sekonyong-konyong koder* (Sekonyong-Konyong Koder - Didi Kempot)

Bentuk, Fungsi, dan Makna Reduplikasi Berbahasa Indonesia dalam Lirik Lagu Jawa Kontemporer

Ramlan (1997:69-76) merinci macam-macam perulangan berdasarkan cara mengulang bentuk dasarnya ada tiga, yaitu pengulangan seluruh, pengulangan sebagian, dan pengulangan dengan kombinasi proses penambahan afiks, dan pengulangan dengan perubahan fonem. Pengulangan seluruh dilakukan dengan mengulang seluruh bentuk dasar, tidak mengubah fonem dan tidak berkombinasi dengan proses penambahan afiks, misalnya *sepeda* → *sepeda-sepeda*. Pengulangan sebagian adalah proses mengulang sebagian dari bentuk dasarnya, misalnya *tamu* → *tetamu*. Pengulangan dengan kombinasi proses penambahan afiks dilakukan dengan mengulang bentuk dasar dan berkombinasi dengan proses penambahan afiks, misalnya *kereta* → *kereta-keretaan*. Sementara itu, pengulangan dengan perubahan fonem jumlahnya sangat sedikit, misalnya *gerak-gerik* dan *serba-serbi*.

Berdasarkan hal tersebut, berikut bentuk keempat reduplikasi berbahasa Indonesia dalam lirik lagu Jawa kontemporer.

1. Pengulangan dengan kombinasi proses penambahan afiks

- (3) *Rumangsamu iki* kos-kosan (Ati Dudu Kos-Kosan - NDX a.k.a Familia)
- (4) *Cintaku sekonyong-konyong koder* (Sekonyong-Konyong Koder - Didi Kempot)

Dalam data (3) dan (4) terdapat pengulangan dengan pengulangan kombinasi proses penambahan afiks.

2. Pengulangan dengan perubahan fonem

- (1) *Tanpa basa-basi kabeh kamar disatroni* (Ora Cucul Ora

Ngebul - Java Hip Hip Foundation)

- (2) *Sing nduwur dha cek-cok rakyate mringis* (Jula Juli Jaman Edan - Java Hip Hop Foundation)

Data (1) dan (2) mengandung

pengulangan dengan perubahan fonem.

Fungsi dari keempat reduplikasi berbahasa Indonesia dalam lirik lagu Jawa kontemporer adalah *basa-basi* dan *cek-cok* menyatakan verba, *kos-kosan* berfungsi sebagai nomina, dan *sekonyong-konyong* berfungsi sebagai adverbial atau keterangan.

Sementara itu, dari aspek makna keempat reduplikasi berbahasa Indonesia dalam lirik lagu Jawa kontemporer adalah sebagai berikut. *Basa-basi* bermakna menyatakan ungkapan yang digunakan hanya untuk sopan santun. *Cek-cok* bermakna bertengkar. Untuk *kos-kosan* bermakna tempat kos, sedangkan *sekonyong-konyong* bermakna tiba-tiba.

Kesimpulan

Ternyata bahwa berdasarkan hasil temuan, terdapat empat reduplikasi berbahasa Indonesia yang dihasilkan dengan proses pengulangan. Keempatnya adalah *basa-basi*, *cek-cok*, *kos-kosan*, dan *sekonyong-konyong*. Berdasarkan bentuknya, reduplikasi berbahasa Indonesia dalam lirik lagu Jawa kontemporer terdapat dua jenis, yaitu pengulangan dengan kombinasi proses penambahan afiks dan pengulangan dengan perubahan fonem. Fungsi reduplikasi berbahasa Indonesia dalam lirik lagu Jawa kontemporer adalah sebagai verba, nomina, dan adverbial. Sementara itu, dari segi makna reduplikasi berbahasa Indonesia dalam lirik lagu Jawa kontemporer adalah menyatakan ungkapan yang digunakan hanya untuk sopan santun, bertengkar, tempat kos, dan tiba-tiba. Tulisan ini memang masih jauh dari harapan. Setidaknya, dapatlah dijadikan pijakan untuk penelitian lebih lanjut dengan

jumlah sampel diperbanyak. Walaupun berdasarkan aspek kuantitas tidak akan sebanyak jumlah kata dasar yang dipakai dalam lirik lagu Jawa kontemporer, merupakan hal yang menarik untuk dicari penyebab kemiskinan ini.

Ucapan Terima kasih

Tulisan ini merupakan bagian dari disertasi yang sedang disusun oleh penulis pada Program Studi Ilmu-Ilmu Humaniora, Fakultas Ilmu Budaya, UGM dengan judul “Pemakaian Bahasa Indonesia dalam Lirik Lagu Jawa Kontemporer”. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Tim Promotor, yaitu Promotor, Dr. Suhandano, M.A. dan Ko-Promotor, Dr. Yohanes Tri Mastoyo Jati Kesuma, M.Hum.

Daftar Pustaka

- Juwairiah. (2018). Bentuk, Fungsi, dan Makna Reduplikasi pada "Kumpulan Kisdap Banjar Malam Kumpai Batu". *LOCANA: Jurnal Tugas Akhir Mahasiswa PS PBSI FKIP ULM*, 1(1), 42–46.
- Kesuma, T. M. J. (2007). *Pengantar (Metode) Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Penerbit Carasvatibooks.
- Kridalaksana, H. (2008). *Kamus Linguistik*. Jakarta: Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ramlan, M. (1997). *Morfologi: Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: CV Karyono.
- Retnosari, I. E. (2017). Penggunaan Reduplikasi dan Komposisi pada Makalah, *Wahana*, Volume 68 , Nomor 1 , 1 Juni 2017, 68.
- Suhandano. (2019). “Bahasa dalam Lirik Lagu Jawa Kontemporer.” *Teroka: Bunga Rampai Bahasa dan Sastra Indonesia*.
- Sulistiyowati, R. (2018). *Perilaku Sintaksis Verba Reduplikasi dalam Bahasa Indonesia*. Universitas Gadjah Mada.
- Verhaar, J. W. M. (1996). *Asas-Asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Zamzani. (2015). Pemerian Wujud Reduplikasi Bahasa Indonesia. *Diksi*, 2(1), 41–53. <https://doi.org/10.21831/diksi.v2i1.7042>